

PENERAPAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI LINGKUNGAN SMAN 4 KOTA MALANG

Mufidah Sofyan, Fator Rohim, Mohammad Kamaludin

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: Sh444728@gmail.com

Abstrak:

Kerukunan umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila di antara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat atau istilah lainnya memiliki sikap toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai toleransi beragama di lingkungan SMAN 4 kota Malang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah penerapan nilai toleransi 1) Saling menghargai sesama meski beda, 2) Tidak bersikap sombong, 3) Mampu bersikap adil dan bijaksana, 4) Memiliki prasangka baik dengan orang lain, 5) Menghormati keyakinan orang lain. Sikap nilai-nilai toleransi beragama yang ada pada lingkungan SMAN 4 Kota Malang sudah diterapkan oleh siswa yang mana sudah diajarkan oleh guru agama masing-masing. Yang mana siswa dapat menjadikan toleransi beragama sebagai pelajaran yang akan diterapkan di masyarakat sekitar yang tidak hanya di lingkungan sekolah saja.

Kata Kunci: Nilai-nilai toleransi beragama, sikap atau perilaku

Abstract:

Religious harmony is an important means of ensuring national integration, as well as a necessity in order to create stability necessary for the achievement of a united and peaceful Indonesian society. Harmonious cooperation can occur if among religious believers feel mutual need, respect each other's differences, help each other, help each other and are able to unite opinions or other terms have an attitude of tolerance. This study aims to describe the application of the value of religious tolerance in the environment of SMAN 4 Malang city. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. Furthermore, data analysis uses three stages, namely; Data education, data presentation, and conclusions. Then the results of this study are the

application of tolerance values 1) Mutual respect for others even though they are different, 2) Not being arrogant, 3) Being able to be fair and wise, 4) Having good prejudices with others, 5) Respecting the beliefs of others. The values of religious tolerance in the environment of SMAN 4 Malang City have been applied by students which have been taught by their respective religious teachers. Where students can make religious tolerance a lesson that will be applied in the surrounding community not only in the school environment.

Keywords: Religious tolerance values, attitudes or behaviors

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMAN 4 ini terdapat beberapa agama yang dianut oleh peserta didik. Namun keberagaman agama tersebut tidak menjadikan pengahambat dalam proses belajar mengajar peserta didik, karena di sekolah ini antara agama satu dengan yang lainnya ketika pelajaran agama berlangsung maka kelas mereka dipisahkan sesuai dengan agama mereka masing-masing. Namun untuk agama lainnya selain agama Islam mereka tidak mempunyai kelas tersendiri, dikarenakan kurangnya kelas yang ada di SMAN 4 ini. Oleh karena itu, dalam hal ini guru berkewajiban untuk memberi pemahaman kepada anak didiknya, supaya tidak ada perselisihan antara satu dengan yang lainnya.

Kerukunan hidup umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila diantara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat atau istilah lainnya memiliki sikap toleransi. (Awal 2020) Dalam hubungan ini memahami toleransi agama menjadi sangat penting karena pada dasarnya agama mampu menjadi katalisator pencegah terjadinya disintegrasi dalam masyarakat. (Yunus 2017)

Menghindari perselisihan antar umat beragama maka diperlukan sikap toleransi, karena pandangan dunia keagamaan pada zaman ini dapat memicu munculnya sebuah perselisihan sehingga menimbulkan berbagai macam konflik antar umat beragama bahkan antar satu agama. Sebagai makhluk sosial harus tetap menjalankan dan menerapkan sikap toleransi antar umat beragama agar tidak menimbulkan konflik. (Djollong and Akbar 2019)

Pada dasarnya, manusia hanya mengakui satu Tuhan yang paling tinggi yaitu yang telah menciptakan seluruh jagad raya ini dan yang telah menentukan takdir manusia sebelum manusia dilahirkan. Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat. (Fitriani 2020) Di Indonesia memiliki banyak beragam agama, di antaranya adalah: Islam, Budha, Katolik, Kristen. Namun dari setiap agama tersebut mengandung ajaran-ajaran yang menyeru kepada kebaikan terhadap sesama manusia. Oleh karena itu banyaknya agama di Indonesia tidak menjadikan perpecahan antar sesama, karena di setiap agama mengandung ajaran-ajaran yang menyeru kepada kebaikan terhadap sesama manusia, terutama dalam hal toleransi atau saling menghormati antar umat beragama.

Dalam menangani keragaman dan pluralitas agama, manusia menggunakan mekanisme sosial yang dikenal sebagai toleransi antar umat beragama. Ketika menjalani kehidupan sehari-

hari, toleransi dapat dilihat dalam aktivitas sosial yang dilakukan setiap hari di tempat umum secara gotong royong yang baik berkaitan dengan kepentingan pribadi dan umum. (Fitriani 2020)

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut, jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. (Afkari 2020)

Menumbuhkan sikap kemanusiaan dan toleransi tidaklah mudah, tidak hanya mengandalkan pendidikan yang diberikan di sekolah. faktor lingkungan juga sangat berpengaruh, seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar. (Setiani and Hermawan 2021) Guru memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik termasuk diantaranya nilai-nilai toleransi. Pembelajaran toleransi dalam pendidikan agama masing-masing yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang berbeda secara kultural mengarahkan atau mendorong peserta didik memiliki perasaan positif, mengembangkan konsep diri, mengembangkan toleransi dan mau menerima orang lain. (Jamhuri 2018)

Menurut Nurcholish Madjid (dalam Naim, 2020) Toleransi tidak lain adalah wujud dari "ikatan keadaban" (*bond of civility*) dalam arti bahwa masing-masing pribadi atau kelompok, dalam suatu lingkungan interaksi sosial yang lebih luas, memiliki kesediaan memandang yang lain dengan penghargaan, betapa pun perbedaan yang ada, tanpa saling memaksakan kehendak, pendapat atau pandangan sendiri." Bahwa sikap seseorang ataupun suatu kelompok baik mayoritas ataupun minoritas untuk saling menjaga perasaan dan menghormati inilah yang dikenal dengan nilai nilai toleransi. Ini semua sependapat dengan Umar Hasyim (dalam Anggraeni & Suhartinah, 2018) Toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Maulana 2017) menyatakan bahwa konsep toleransi beragama dalam Sistem Pendidikan Nasional secara umum berdasarkan makna dan tujuan pendidikan, yaitu menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan. Konsep toleransi beragama sangat diterapkan dalam iklim akademik di Geeta School Cirebon. Pihak sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi dalam diri siswa melalui interaksi sosial, pendidikan agama, dan kegiatan keagamaan. Hal ini juga dinyatakan oleh (Awal 2020) menyatakan bahwa nilai-nilai toleransi pembelajaran PAI Toleransi di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari serta bentuk penanaman nilai-nilai toleransi dalam menanamkan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak mengedepankan perbedaan, siswa di dalam kelas saling menghargai satu sama lainnya.

Berdasarkan observasi awal tersebut, maka peneliti ingin melihat lebih jauh terkait penerapan nilai toleransi beragama peserta didik di lingkungan SMAN 4 Kota Malang.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini dipilih untuk mendeskripsikan terkait penerapan nilai toleransi beragama di SMAN 4 Kota Malang. Adapun lokasi penelitian ini di Jl. Tugu No. 1, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Dan penelitian ini bertempat di salah satu sekolah menengah atas yang ada di wilayah tersebut. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat peneliti mengikuti praktek kerja lapangan di sekolah SMAN 4 tersebut. Kemudian observasi kedua dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru agama yang berjumlah 3 orang, dan siswa berjumlah 2 orang. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan 3 data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik penganalisaan data yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 4 Kota Malang ini merupakan sekolah yang menerapkan toleransi beragama terhadap agama lainnya, di sekolah ini juga ada beberapa agama yang berbeda, di antaranya adalah; agama Islam, agama Katolik, agama Kristen, agama Hindu, dan agama Budha. Sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah ini adalah bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agamanya, meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam kearifan dalam bertindak.

Untuk menciptakan siswa yang mempunyai toleransi dalam beragama yang baik, guru di SMAN 4 Kota Malang ini menekankan bahwa tidak ada perbedaan agama satu sama lainnya. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai toleransi keagamaan di SMAN 4 Kota Malang ini adalah melalui jalur pendidikan, karena sekolah menjadi institusi penting untuk mengkolaborasikan berbagai nilai tersebut. Melalui pendidikan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa adanya persamaan maupun perbedaan adalah persoalan utama yang akan selalu melintas dalam kehidupan. Dengan adanya nilai toleransi antar agama, maka terciptalah hubungan antar sesama tanpa harus membedakan perbedaan agama masing-masing.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Kota Malang, melihat peserta didik memiliki agama yang beragam, sehingga peneliti perlu meneliti tentang penerapan nilai toleransi beragama. Pada lingkup sekolah yang memiliki beragam agama seperti: Agama Islam, Agama Katolik, Agama Kristen, Agama Hindu dan Agama Budha. Maka peserta didik harus bisa menerapkan toleransi beragama ketika berada di lingkungan sekolah.

Guru agama dan peserta didik kelas 12 sudah memiliki kemampuan adaptasi terhadap toleransi beragama yang ada di lingkungan sekolah. Seperti peserta didik saling menghargai sesama teman meski beda agama yang mana mereka sudah menerapkan di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas, ketika pembelajaran agama Islam mereka keluar dari kelas untuk tetap menghargai temannya yang akan melaksanakan pelajaran agamanya, begitu juga sebaliknya yang beragama non Islam melakukan pembelajaran di gazebo dan peserta didik yang berbeda agama tidak mengganggu. Tidak sombong dengan sesama teman, tetap menyapa dan saling bertukar pikiran ketika pelajaran umum berlangsung, peserta didik tidak membeda-bedakannya. Pada hasil wawancara dengan guru agama menjelaskan bahwasanya peserta didik sudah menerapkan nilai toleransi beragama di sekolah, guru menjadikan toleransi beragama sebagai pendidikan

agama, yang mana harus diterapkan di lingkungan sekolah pada sesama teman, guru maupun staf yang ada dalam lingkungan SMAN 4 Kota Malang.

Hasil data yang sudah dilakukan peneliti mendapati jumlah siswa yang beragama non Islam sebanyak 40% dan Islam 60%, beragama Kristen dan Katolik berjumlah 48 siswa, agama Budha 1 siswa, agama Hindu 7 siswa dan agama Islam 878 siswa. Dengan ini mereka dapat berbaur dengan temannya meskipun jumlah peserta didik yang Islam lebih banyak dibanding dengan agama non Islam, peserta didik dapat menghargai agama yang ada pada lingkungan sekolah. Peserta didik juga melakukan ibadahnya masing-masing di sekolah, yang beragama Islam melakukan ibadah di dalam mushola yang sudah disediakan dan agama Kristen melakukan ibadah di ruang multimedia dikarenakan belum mempunyai kelas khusus untuk mereka melakukan ibadah dan pelajaran agama, kemudian yang lainnya seperti: Katolik, Hindu mereka melakukannya di gazebo dikarenakan belum mempunyai ruang untuk melakukan ibadah, dan yang beragama Budha melakukan pelajaran dan ibadahnya mengikuti kelas yang ada di SMAN 1, dikarenakan belum mempunyai guru agama dan jumlah peserta didik yang minim sehingga digabungkan dengan sekolah yang berada di samping sekolah SMAN 4 Kota Malang. Masing-masing agama tidak mengganggu untuk hal seperti ibadah, dimana mereka saling menghargai antar umat beragama.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di sekolah ini sudah menerapkan nilai toleransi beragama, tidak ada perbedaan antar satu dengan yang lainnya. Di antaranya penerapan nilai toleransi tersebut adalah :

Saling menghargai sesama teman meski beda agama

Sikap saling menghargai adalah sikap yang harus dimiliki pada setiap orang, dikarenakan setiap orang memiliki lingkungan yang memiliki toleransi. Mempunyai sikap saling menghargai sesama teman di sekolah sudah diajarkan oleh guru dalam materi pembelajarannya, sehingga siswa dapat menerapkannya meskipun mereka mempunyai agama yang beragam, Hal seperti ini dapat diterapkan siswa ketika berada di sekolah, seperti saling membantu ketika ada yang membutuhkan, berbicara dengan perkataan yang baik. Sehingga menciptakan lingkungan yang baik dan positif terhadap lingkungan SMAN 4 Kota Malang. Peristiwa seperti ini dapat meningkatkan rasa toleransi beragama sesama teman dan guru di lingkungan SMAN 4 Kota Malang. Seperti contoh saling menghargai terhadap teman yaitu; ketika hari jum'at siswa yang beragama Islam akan melaksanakan sholat jum'at di aula sekolah, dan siswa yang beragama non Islam memilih dan menawarkan dirinya untuk membantu menyiapkan untuk sholat, seperti menata karpet untuk dijadikan alat sholat dan membersihkan aula agar sholat jum'at berjalan dengan lancar.

Siswa tetap teguh pendirian dengan keyakinannya meskipun mereka berteman dengan yang lainnya, dengan demikian siswa di SMAN 4 kota Malang dapat menghargai sesama temannya meskipun mereka beragama agamanya, karena saling menghargai antar umat beragam itu sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-sehari, manusia juga sebagai makhluk sosial yang mana memerlukan bantuan satu dengan yang lainnya.

Sikap menghargai sesama teman tidak harus sesama keyakinan saja melainkan dengan yang berbeda agama menjadikan suatu nilai toleransi beragama yang baik dan tidak menjadikan perseteruan antara satu dengan yang lainnya. Karena jika ada perseteruan antara agama satu dengan yang lainnya akan menjadikan konflik di lingkungan sekolah.

Tidak Sombong

Siswa di SMAN 4 Kota Malang ini juga menerapkan sikap yang baik sesama temannya, mereka juga melakukan aktivitas dengan damai tanpa adanya perdebatan antar satu dengan yang lainnya, dan saling bertukar pikiran dalam pelajaran umum yang ada di sekolah dan berbagi pengalaman mereka masing-masing. Dengan demikian toleransi beragama yang ada pada lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik yang mana siswa tidak membeda-bedakan antar agama dan menjadikan perdamaian antar umat beragama yang ada pada lingkungan sekolah.

Peneliti mencatat bahwa guru mengatakan siswa mampu menjaga sikap terhadap teman yang berbeda agama, sehingga tidak menyebabkan di antara diri siswa yang mana mereka tetap bersikap rendah hati kepada sesama temannya yang berbeda agama. Melalui sikap ini siswa tidak akan menimbulkan konflik antaumat beragama yang ada pada lingkungan SMAN 4 Kota Malang.

Pada sikap ini siswa diajarkan untuk tidak memiliki sikap yang sombong terhadap sesama teman meskipun mereka berbeda agama, karena telah diajarkan pada pelajaran agama masing-masing, agar saling menyapa ketika saling berpapasan atau bertemu. Sehingga siswa memiliki nilai sosial yang tinggi pada lingkungan sekolah, karena hal seperti ini diajarkan guru tidak untuk di sekolah saja melainkan tidak sombong ketika berada di lingkungan masyarakat. Maka siswa dapat menerapkannya dengan baik.

Sikap ini sudah dijelaskan pada setiap agama masing-masing bahwasanya sikap sombong merupakan suatu sikap yang tidak disukai atau tidak baik untuk diterapkan pada diri sendiri, dengan demikian sikap sombong harus di jauhi. Dalam toleransi beragama tidak diajarkan untuk menyombongkan agama satu dengan yang lainnya, karena setiap pembelajaran agama masing-masing sudah diajarkan dan harus diterapkan pada lingkungan sekolah yang memiliki kepercayaan agama yang beragam, seperti di SMAN 4.

Mampu Berlapang Dada

Menurut hasil wawancara guru agama mengatakan bahwasanya di SMAN 4 Kota Malang, dengan adanya nilai toleransi beragama ini guru harus meneladani sikap yang berlapang dada agar siswa dapat mencontoh apa yang sudah diterapkan guru ketika berada di lingkungan sekolah. Contoh; ketika siswa dan guru beragama kristen ingin melaksanakan acara di sekolah, agama yang lainnya harus bisa menerima dan berlapang dada terhadap acara tersebut dan menghargai sesama warga SMAN 4 Kota Malang.

Peserta didik tidak membeda-bedakan ketika akan melaksanakan acara tersebut meskipun mayoritas beragama Islam tetapi ketika agama yang lainnya ingin melaksanakan acara, pihak sekolah memberi izin dan berlaku adil terhadap agama tersebut. Sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pada lingkungan SMAN 4 Kota Malang ini tidak dibedakan antara suku, ras dan agama. Mereka tetap saling menolong, menjaga hubungan baik, membantu pada sesama teman tidak ada yang membeda-bedakan antar sesama teman meskipun mereka berbeda agama.

Peserta didik dapat melakukan kegiatan dengan baik, karena peserta didik sudah diajarkan agar tetap menerima acara apa saja yang akan dilakukan masing-masing agama yang ada di lingkungan SMAN 4 Kota Malang, dimana mereka bisa menjalankan kegiatan dengan baik. Hal seperti ini diterapkan setiap harinya ketika berada di lingkungan sekolah, karena dalam lingkungan sekolah tidak hanya guru dan peserta didik saja tetapi masih ada staf sekolah yang beragama kristen.

Memiliki prasangka baik dengan orang lain

Pada lingkungan SMAN 4 Kota Malang menerapkan saling berprasangka baik terhadap sesama teman meskipun mereka beragama yang berbeda, dan tidak membedakan kepercayaannya masing-masing. Setiap pemeluk agama masing-masing mampu berdialog dengan baik tanpa adanya perdebatan satu sama lain. Dan yang diterapkan oleh guru ketika berada di ruang guru atau di lingkungan sekolah tetap berprasangka baik terhadap masyarakat yang ada pada lingkungan sekolah, sehingga dapat menjadikan lingkungan yang damai. Siswa di SMAN 4 Kota Malang bisa saling berprasangka baik satu sama lain dan tidak melakukan hal yang merugikan orang lain serta selalu berfikir positif terhadap sesama temannya.

Hasil dari wawancara dengan guru agama, peneliti menyimpulkan agar siswa memiliki sikap husnudzon yang diterapkan pada setiap siswa ketika berinteraksi dengan sesama temannya, dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan siswa ketika berada di sekolah. Menurut siswa bersikap husnudzon kepada temannya adalah suatu hal yang sudah diterapkan setiap hari ketika berada di sekolah, seorang Guru harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Di setiap kesempatan, utamanya ketika pembelajaran di kelas, kami selalu mengingatkan kepada siswa-siswi agar senantiasa berpikir positif dalam setiap kondisi, situasi dan keadaan. Harapannya, sifat husnudzon bisa diterapkan dengan baik oleh siswa-siswi SMAN 4 Malang ketika di sekolah maupun di rumah.

Memiliki prasangka yang baik dengan orang lain termasuk pendidikan masing-masing agama yang sudah diajarkan dalam lingkungan sekolah, yang mana siswa juga harus menerapkan sikap ini terhadap temannya, guru dan staf yang ada pada lingkungan sekolah. Dengan prasangka baik akan menciptakan nilai toleransi beragama yang rukun dan damai.

Menghormati keyakinan orang lain

Pada lingkungan SMAN 4 Kota Malang siswa dapat menghormati keyakinan temannya yang beragama lain, seperti halnya tidak memaksakan keyakinan orang lain untuk dapat mengikuti ajarannya tetapi mereka tetap menghormatinya. Siswa dengan beragam keyakinannya tetap melaksanakan ibadahnya sesuai dengan agamanya masing-masing dan tidak adanya saling mengolok-olok atau saling mengatakan hal yang tidak baik.

Menghormati keyakinan orang lain dalam satu lingkungan sangat penting dilakukan, karena sangat membantu untuk masa depan ketika sudah bermasyarakat yang mana dimana banyak sekali orang yang memiliki keyakinan yang beragam. Dan siswa sudah tidak kaget lagi dengan adanya lingkungan yang agamanya beragam, mereka juga bisa menerapkannya ketika sudah lulus dari sekolah.

Minimal peserta tidak mengganggu kegiatan teman yang berbeda keyakinan. Contoh sederhana ketika di setiap Hari Jum'at Pagi, di SMAN 4 Malang seluruh siswa-siswi yang muslim melaksanakan kegiatan Khotmil Qur'an, sedangkan siswa-siswi yang beragama selain Islam, juga mengadakan kegiatan kerohanian di tempat atau ruangan khusus, seperti ruangan multimedia.

Selama kegiatan berlangsung, semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan khidmat, bahkan ketika kegiatan Khotmil Qur'an selesai terlebih dahulu, sedangkan kegiatan kerohanian masih berlangsung, tetapi siswa-siswi yang beragama selain Islam tetap melanjutkan kegiatannya hingga selesai.

Kegiatan demikian dapat menciptakan lingkungan yang rukun antar umat beragama yang ada pada lingkungan SMAN 4 Kota Malang. Selain itu kegiatan tersebut dapat menciptakan perdamaian dan tidak terjadi perpecahan antar umat beragama yang ada pada lingkungan

sekolah, tidak hanya pada siswa tetapi semua warga sekolah yang ada di SMAN 4 Kota Malang. Menghormati keyakinan orang lain menjadikan siswa lebih mengerti dalam menanggapi toleransi agama untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dan tidak berfikir negatif dalam menyikapinya, masih banyak orang belum memahami hal ini, tetapi di SMAN 4 Kota Malang ini siswa sudah diajarkan oleh gurunya untuk menjaga sikap dan menghormati agama yang ada di lingkungan sekolah.

Generasi bangsa yang memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan khususnya perbedaan agama sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia agar tercipta negara yang damai, aman dan sejahtera. (Maulana 2017) Oleh karena itu pendidikan agama harus berjalan sesuai dengan rencana agar dapat menciptakan suasana yang harmonis di sekolah. Menurut Umar Hasyim (dalam Anggraeni & Suhartinah, 2018) bahwa adanya toleransi ini dapat memberikan kebebasan kepada sesama manusia, kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya dan mengatur hidup masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. (Anggraeni and Suhartinah 2018) Maka dari itu, di SMAN 4 Kota Malang ini memberikan kebebasan terhadap siswa yang beragama agamanya, selama kebebasan itu masih dalam peraturan sekolah, dan tidak menjelekkan antar agama satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, pendidikan dalam toleransi beragama harus diperhatikan baik-baik oleh siapapun. Karena toleransi beragama ini sangat penting diterapkan pada lingkungan sekolah dimana sekolah tersebut memiliki siswa yang agamanya beragam. bahwa fitrah manusia adalah untuk menerima kebenaran (al-haq), karena petunjuk yang diberikan kepadanya adalah bersumber dari Allah swt. Melalui hidayah itu maka manusia menjadi tahu sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam bertindak. Potensi maupun fitrah yang diberikan oleh Allah kepada manusia antara lain dapat berupa iman, tauhid, maupun agama Islam. Namun, keadaan fitrah, iman, pengetahuan, tauhid dan agama Islam seseorang tersebut boleh jadi bisa berubah kepada lainnya yang disebabkan oleh upaya orang tua, keluarga maupun lingkungannya sebagaimana diisyaratkan pada matan hadis, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: *“Maka kedua orang tuanya (lingkungannya) dapat mengalihkannya dari fitrah untuk menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi.”* (HR. Bukhari dan Muslim)(Parinduri, Satriyadi, and Hemawati 2022)

Dapat dijelaskan firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”.

Penjelasan ayat diatas bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, maka kita sebagai umat manusia harus menghargai antar agama karena di dunia ini banyak sekali berbagai macam agama. Kita sebagai umat islam harus menerapkan apa yang sudah Allah tuliskan di dalam ayat diatas, tidak ada yang susah dalam menjalankannya untuk kita

hidup dengan berbagai macam agama. Perlu diperhatikan sikap yang baik pada sesama manusia meskipun itu berbeda agama. (Dwi Cahyati and Ahmad Rizal 2022)

Toleransi beragama pada agama Islam seperti sikap lapang dada berpengaruh, dapat menjadikan generasi siswa yang baik dalam menjalankan agamanya. penerapan sikap yang adil dan bijaksana juga akan menghasilkan masalah antar umat beragama yang ada di lingkungan sekolah.

Pada firman Allah SWT pada surat Al-Mumtahanah ayat 8, yang berbunyi:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ

Artinya : *“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”*

Sikap toleransi peserta didik menerapkan prasangka baik untuk mendapatkan lingkungan yang baik pula. Sikap yang harus dijaga dalam menanggapi sesuatu seperti toleransi beragama orang akan sangat sensitif terhadap persangkaan, maka dari itu setiap siswa harus memiliki prasangka yang baik untuk menciptakan toleransi beragama yang baik pula.

Dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ 12

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai toleransi beragama ditunjukkan dengan sikap saling menghargai sesama teman meski berbeda, tidak bersikap sombong, mampu bersikap adil dan bijaksana, memiliki prasangka baik dengan orang lain dan menghormati keyakinan orang lain. Sikap nilai-nilai toleransi beragama yang ada pada lingkungan SMAN 4 Kota Malang sudah diterapkan oleh siswa yang mana sudah diajarkan oleh guru agama masing-masing. Yang mana siswa dapat menjadikan toleransi beragama sebagai pelajaran yang akan diterapkan di masyarakat sekitar dan bukan hanya di lingkungan sekolah saja. Siswa SMAN 4 Kota Malang dapat menjadikan perbedaan agama adalah pergaulan hidup antar umat beragama yang didasarkan pada tanggungjawab diri masing-masing, mereka dapat bergaul dengan siapa saja tetapi tidak dengan agama yang dijadikan sebagai alasan mereka sehingga tidak bisa bergaul dengan temannya yang berbeda. Dan mereka bisa berteman dengan siapa saja dan tidak mengikuti ajaran masing-masing agama temannya, tetap dengan keyakinan masing-masing. Penciptaan perdamaian dalam suatu toleransi beragama suatu hal yang sangat dibanggakan dalam lingkungan sekolah, karena dimana ada sikap saling bertoleransi menjadikan energi yang sangat positif bagi siswa dan guru di SMAN 4 Kota Malang.

BIBLIOGRAFI

- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah. 2020. *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota BATAM*.
- Anggraeni, Dewi, and Siti Suhartinah. 2018. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14(1): 59–77.
- Awal, Rahma Aulia. 2020. "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran I Agama Islam (Studi SMPN 1 Basarang Kec. Basarang Kab. Kapuas)." *Tarbiyah Islamiyah* 10(1): 60. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/5080>.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8(1): 72–92. <https://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/ibrah/article/view/22>.
- Dwi Cahyati, Ernah, and Derry Ahmad Rizal. 2022. "Konsep Perdamaian Agama Islam Sebagai Ummat Khalayak Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13." *Jurnal SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman* 1(1): 45–54.
- Fitriani, Shofiah. 2020. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20(2): 179–92.
- Jamhuri, M. 2018. "Uswah Hasanah K.H. SHOLEH BHRUDIN TENTANG TOLERANSI SEBAGAI TOLAK UKUR KEBERHASILAN SOLIDARITAS SIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1): 40–52.
- Maulana, Mochamad Ariepp. 2017. "PELAKSANAAN TOLERANSI KEBERAGAMAAN DALAM PROSES Abstrak Pendahuluan." 1(2): 17–38.
- Naim, Ngainun. 2020. "Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid." *Harmoni* 12(2): 31–42.
- Parinduri, Rendika, Satriyadi, and Hemawati. 2022. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)." *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1(1): 44–63.
- Setiani, Titin, and M. A. Hermawan Hermawan. 2021. "Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan." *journal PIWULANG* 3(2): 105.
- Yunus, Muhammad. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15(2): 166–87.

Copyright holder:

Mufidah Sofyan, Fator Rohim, Mohammad Kamaludin (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

